
FIKSIONALITAS *EGGNOID* MANUSIA MASA DEPAN DALAM DUA WAHANA *WEBTOON* DAN FILM: KAJIAN SASTRA BANDINGAN

Tarmizi^{1*}, Livia Astuti².

^{1,2}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

¹tarmidziafm@gmail.com*, ²liviachan2001@gmail.com.

ABSTRAK

Kata Kunci: *Eggnoid*;
Fiksiionalitas; Alih Wahana

Eggnoid diluncurkan melalui *Webtoon* oleh Archie The RedCat dan diadaptasi melalui film dengan arahan sutradara Naya Anindita telah menarik perhatian penikmat. *Eggnoid* menceritakan tentang pria tampan yang lahir dari telur diturunkan ke bumi sebagai manusia masa depan yang memiliki kecerdasan yang luar biasa. Kehadirannya sebagai pelindung Kirana yang selalu menjaga dan berusaha untuk membahagiakannya. Tetapi, takdir tidak mengizinkan mereka untuk bersama karena adanya larangan untuk manusia *Eggnoid* tidak boleh jatuh cinta dengan manusia biasa. Tujuan penelitian ini untuk membandingkan kisah *Eggnoid* melalui perspektif dua wahana yaitu *Webtoon* dan film. Selain itu, tujuan penelitian ini juga untuk mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita *Eggnoid* dalam dua wahana yaitu *webtoon* dan film. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang dianalisis berupa *webtoon* yang berjudul *Eggnoid* dengan 221 episode terbagi menjadi empat season dan adaptasi film *Eggnoid* yang dibintangi oleh Sheila Dara dan Morgan Oey. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis simak dan catat, data yang dipaparkan berdasarkan hasil simakan dari film dan bacaan dari komik. Hasil analisis tersebut tertera bahwa kehadiran *Eggnoid* di muka bumi dan penggambaran sosok Eggy merupakan bentuk fiksiionalitas karena sejatinya manusia dilahirkan bukan diperoleh dari telur.

ABSTRACT

Keywords: *Eggnoid*;
Fictionality; *Transfer*
Rides

Eggnoid launched via *Webtoon* by Archie The RedCat and adapted through a film directed by Naya Anindita has attracted the attention of audiences. *Eggnoid* tells the story of a handsome man who was born from an egg who was sent down to earth as a future human who has extraordinary intelligence. His presence as a protector of Kirana who always looks after and tries to make her happy. However, fate does not allow them to be together because of the prohibition for *Eggnoid* humans not to fall in love with ordinary humans. The purpose of this study is to compare the story of *Eggnoid* through the perspective of two vehicles, namely *Webtoon* and film. In addition, the purpose of this study is also to describe the intrinsic elements contained in the *Eggnoid* story in two rides, namely *webtoon* and film. The method used in this research is descriptive qualitative. The data sources analyzed were in the form of a *webtoon* entitled *Eggnoid* with 221 episodes

divided into four seasons and an adaptation of the film Eggroid, starring Sheila Dara and Morgan Oey. In this study, the analysis technique used listen and note, the data presented was based on the results of watching movies and reading comics. The results of the analysis show that the presence of Eggroid on earth and the depiction of Eggy's figure is a form of fictionality because humans are not born from eggs.

Diterima: 31 Januari 2023 ; direvisi: 25 Maret 2023 ; disetujui: 31 Mei 2023

PENDAHULUAN

Kebebasan berekspresi melahirkan sebuah seni. Seni tulis menulis meluncurkan karya sastra. Sastra merupakan bentuk ekspresi pengarang untuk mengemukakan pikirannya, menuangkan ide dan gagasan melalui tulisan. Tidak jarang pengarang mengeksploritas pengalaman dan fakta yang ada dibrancang menjadi sebuah seni yang indah yang dapat dinikmati oleh pembaca atau penonton. Merealisasikan imajinasi ke dalam bentuk tulisan maupun media lainnya membutuhkan pemikiran yang tinggi. Lahirnya kualitas sastra yang tinggi didukung oleh pengarang yang berkualitas.

Teori fiksionalitas sangat relevan jika digunakan dalam penelitian ini. Sebab, kisah *Eggnoide* merupakan kisah yang menceritakan tentang sosok pria dewasa berasal dari telur yang memiliki wajah tampan sebagai keistimewaan dan kecerdasan sebagai pelengkapannya. Dalam cerita ini pembaca maupun penikmat harus berpikir dua kali membayangkan dengan realitas kehidupan nyata. Mustahil manusia bisa berasal dari telur raksasa dengan memiliki ketampanan yang dapat menyayat hati para wanita. Selain memiliki tetampanan *Eggy* juga memiliki kecerdasan yang luar biasa dan memiliki pengingatan tajam terkait apa yang diajarkan dan dibacanya.

Kisah *Eggnoide* ditulis oleh Archie The RedCat dan diperkenalkan ke masyarakat publik melalui *webtoon* pada tahun 2015 kemudian diadaptasi ke dalam film oleh sutradara Naya Anindita pada tahun 2019. *Eggnoide* yang berada dalam dua wahana yaitu *webtoon* dan film tidak mengilangkan karakteristik utama sebagai *Eggnoide*. Nama *Eggnoide* diambil dari kata *egg* yang artinya telur. Keduanya menceritakan tentang *Eggy* sebagai manusia masa depan berasal dari cangkang telur raksasa yang terlihat estetik. Kehadirannya muncul sebagai embun pagi penyejuk kesepian Kirana yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya akibat kecelakaan maut. *Eggy* sendiri bukanlah manusia biasa, namun manusia *Eggnoide* yang dilahirkan oleh telur ajaib yang dikirimkan dari masa depan.

Archie The RedCat selain menyuguhkan cerita fiksionalitas juga memberikan sebuah gagasan tentang perkembangan kehidupan dari masa ke masa yang mengalami statis perubahan. Kehidupan masa depan merupakan teka-teki yang harus dipecahkan oleh manusia. Dalam kisah *Eggnoide* Archie The RedCat menggambarkan sosok *Eggy* sebagai manusia yang pandai menyerap informasi yang diberikan dengan cepat. Kecepatan menyerap tersebut sama halnya dengan sebuah komputer yang bisa menampung data-data yang diberikan melalui memorinya. Jika dibayangkan mungkin saja fiksionalitas sosok *Eggy* dalam cerita tersebut bisa dijadikan sebagai gambaran dimasa depan. Dunia akan melahirkan sosok manusia yang memiliki wajah rupawan yang menjadi idaman semua orang kemudian *disetting* menjadi manusia yang sangat cerdas, dan penggambaran robot menyerupai manusia.

Penelitian ini akan menyuguhkan argumentasi mengenai gagasan-gagasan yang dituangkan oleh Archie The RedCat dan Naya Anindita melalui karyanya yang berjudul *Eggnoide*. Walaupun kedua karya tersebut berada di dalam dua wahana yang berbeda, secara keseluruhan ceritanya masih saling berkaitan, namun ada bagian pengurangan dalam alur dan tokoh. Selain itu, adanya penambahan dan perubahan pada latar, alur cerita, penokohan dalam

adaptasi film *Eggnoïd*. Oleh karena itu di dalam penelitian ini sangat diperlukan teori tentang sastra bandingan dan teori alih wahana untuk melihat sejauh mana perbandingan yang ditonjolkan dalam cerita *Eggnoïd* melalui *webtoon* dan film.

Salah satu alasan penulis melakukan penelitian ini untuk menganalisis bentuk fiksionalitas yang ditawarkan oleh Archie The RedCat dan membandingkannya dengan adaptasi film *Eggnoïd* yang disutradarai oleh Naya Anindita. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan analisis dan penelitian dengan judul “Fiksionalitas *Eggnoïd* Manusia Masa Depan Dalam Dua Wahana *Webtoon* dan Film: Kajian Sastra Bandingan”. Teori-teori berikut yang digunakan oleh penulis sebagai acuan untuk membuktikan fiksionalitas dalam dua wahana pada penelitian ini:

1. Komik dan *Webtoon*

Komik pertama kali uncul melalui media cetak, sejalan mengikuti perkembangan teknologi akhirnya komik diperkenalkan melalui media *online* salah satunya adalah *webtoon*. Komik merupakan sebuah gambar disusun dengan serangkaian kata yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi dan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Maka dari itu, untuk melihat ekposisi komik membentuk sebuah cerita, maka komik selalu memanfaatkan ruang tata letak dalam bentuk tanda atau panel. Komik juga merupakan sebuah karya sastra, yaitu sastra bergambar (Marcel 1998:7).

Komik yang kita lihat dimedia sosial atau media *online* disebut dengan *webcomics*. Di Korea Selatan perkembangan *webcomics* meningkat dengan sangat cepat. Korea Selatan merupakan sebuah negara yang paling banyak memproduksi dan mempopulerkan sebuah *web*, salah satunya komik *web* atau biasa disebut dengan istilah *webtoon*. *Webtoon* berasal dari dua kata yaitu “*website*” dan “*cartoon*” yang artinya komik yang dipublikasikan melalui media sosial dan menyesuaikan pada tampilan layar komputer, *handphone*, maupun media lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam jurnal Evawani bahwa *webtoon* merupakan sebuah komik yang dihasilkan dari gabungan dari komunikasi super cepat Korea yang dapat mengakses sistem individu ke computer (Lubis 2021).

Komik yang berperan sebagai media yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran (Waluyanto 2015:7). Komik bukan hanya bisa dinikmati oleh penikmat komik, tetapi komik juga bisa dikonsumsi dan dikoleksi oleh khalayak lain untuk keperluan tertentu misalnya untuk hiburan maupun edukasi. Di zaman serba canggih seperti saat ini salah satu yang memfasilitasi pembaca tanpa harus membeli buku komik adalah aplikasi *webtoon*. Aplikasi *webtoon* telah menyediakan berbagai macam komik yang memiliki berbagai macam genre komik juga yang disajikan secara menarik. Selain menarik, komik *online* atau *webtoon* juga bisa diakses dengan mudah. Hanya dengan kuota internet atau Wi-fi pembaca bisa menikmati dengan sepuasnya selama komik itu gratis. Akan tetapi jika komik tersebut berbayar pembaca hanya perlu membeli koin untuk melanjutkan membaca atau menikmatinya.

Awal kemunculan komik dianggap tidak bermutu dan tidak mendidik. Argument tersebut beranggapan bahwa dengan membaca komik anak-anak hanya senang melihat gambar dan menurunkan minat belajar membaca yang akan menyebabkan muta huruf aksara. Sebetulnya unsur gambar yang dituangkan di dalam komik tersebut telah dikritik

keras. Gambar yang disajikan di dalam komik tersebut adanya tindakan kekerasan, asar, dan brutal yang sudah tidak lazim lagi ditawarkan oleh penulis melalui tokoh-tokoh pada komik (Muktiono 2003:153). Tokoh-tokoh tersebut memperlihatkan berbagai macam karakteristik yang dapat memengaruhi pembaca. Secara tidak langsung karakter di dalam komik memiliki peran penting untuk menyampaikan pesan atau gagasan pengarang yang dikonsumsi audien melalui gambar animasi atau kartun. Terkadang keberhasilan suatu komik atau animasi ditentukan oleh karakter tokoh yang diperankan (Tillman 2011).

2. Fiksionalitas

Fiksionalitas sebuah karya sastra yang tidak ada bedanya dengan karya fiksi yang sama-sama memanfaatkan imajinasi atau khayalan untuk menuangkan idenya dalam karya sastra itu sendiri. Dimana ketika pengarang membuat sebuah cerita banyak menggunakan khayalan. Menurut Wallek dan Warren ciri utama karya sastra yaitu, fiksionalitas, ciptaan, imajinasi, dan penggunaan bahasa khas. Fiksionalitas dapat diartikan sebagai cerita fiksi atau rekaan, sesuatu yang direka-reka, bukan sesuatu yang real dan nyata. Berarti dalam hal ini teori fiksionalitas sastra merupakan sebuah karya yang sengaja diciptakan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu berdasarkan rekaan atau imajinasi (Wellek and Warren 1989:20–23).

3. Sastra Bandingan dan Alih Wahana

Sastra bandingan merupakan sebuah pendekatan ilmu sastra yang melahirkan teori sendiri. Bisa dikatakan teori apa saja yang dapat digunakan untuk membandingkan sebuah karya sastra. dalam uraian sastra bandingan harus berlandaskan dengan azas banding-membandingkan (Damono 2015:1). Menurut Ni'mah, sastra bandingan merupakan sebuah teori yang digunakan untuk membandingkan suatu karya sastra dengan karya sastra lain. Misalnya membandingkan puisi dengan novel, membandingkan puisi dengan puisi lainnya ataupun membandingkan dengan karya sastra lainnya yang dapat dibandingkan (Ni'mah 2021). Kemudian studi sastra banding tidak harus berfokus seperti aliran Amerika dan Prancis yang menyatakan bahwa studi bandingan karya sastra hanya dapat dilakukan lintas negara ataupun antar bahasa (Rokhmansyah 2014:171). Jost, menyatakan bahwa sastra bandingan merupakan humanisme baru yang meyakini adanya keutuhan gejala sastra sebagai prinsip utamanya (Rokhmansyah 2014:7–8).

Alih wahana adalah proses pengalihan karya sastra dari satu jenis kesenian ke kesenian lain (Damono 2018:9). Beberapa istilah yang biasa dikenal dalam kaitannya dengan kegiatan atau hasil alih wahana adalah, ekranisasi, musikalisasi, dramatisasi, dan novelisasi (Damono 2018:12). Berbicara tentang alih wahana pada hakikatnya tidak bisa dipisahkan dari hubungan-hubungan antar media (Damono 2018:9). Sama halnya dengan cerita *Eggnoïd* yang dialihwahankan menjadi dua media yaitu *webtoon* dan film.

Penelitian yang berjudul “Fiksionalitas *Eggnoïd* Manusia Masa Depan Dalam Dua Wahana *Webtoon* dan Film: Kajian Sastra Bandingan” merupakan sebuah penelitian pertama yang dilakukan oleh penulis dalam membandingkan fiksionalitas dalam dua karya tersebut. Sejauh ini belum ada yang meneliti cerita *Eggnoïd* dengan menggunakan teori sastra bandingan. Mengenai *Eggnoïd* sendiri sebelumnya sudah diteliti oleh dua orang.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Bizanti Ayuri Ganis Daulay dari Universitas Diponegoro Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Judul penelitian tersebut adalah Mekanisme Seksualitas Dalam *Webtoon Eggnoid*. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana mekanisme seksualitas laki-laki yang digambarkan melalui karakteristik visual gambar. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan objek *Eggoid* sebagai bahan penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah berada dibagian isi penelitian. Dalam penelitian penulis akan membandingkan cerita *Eggoid* melalui dua wahana dan menyajikan bentuk fiksionalitas di dalam cerita tersebut.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Devi Yulianti mahasiswi Universitas Negeri Surabaya dengan judul penelitian Tindak Tutur Ilokasi Ekspresif dalam *Webtoon Eggnoid* Season 1. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan faktor yang melatarbelakangi tindak tutur ilokasi ekspresif dalam *webtoon* season 1. Sama halnya dengan penelitian yang pertama bahwa penelitian tersebut mempunyai persamaan dalam segi objek kajiannya dan perbedaannya dibagian isi yang membahas pada topik yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya (Nugrahani 2014:4). Fiksionalitas yang dibahas dalam penelitian ini akan mudah dipahami dengan metode penelitian deskripsi kualitatif. Karena penelitian ini menjabarkan antara perbandingan karya sastra berbasis komik yang dijadikan film. Menelaah unsur intrinsik cerita *Eggoid* yang di dalam *Webtoon* dan di dalam Film, menganalisis cerita *Eggoid*, Fiksionalitas dari pengarang *Eggoid* di *Webtoon* dan Sutradara Film, lalu memberi gambaran antara perbedaan dan persamaan cerita *Eggoid* ini dari sisi *Webtoon* juga Film.

Teknik simak dan catat menjadi teknis analisis data untuk penelitian ini. Teknik simak dan catat digunakan sebagai instrumen utama dalam penyimpulan yang dilakukan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer (Markhamah et al. 2022:252). Selama mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik simak dan catat untuk mengetahui semua komponen dalam menelaah dan membandingkan *Webtoon* dan Film *Eggoid* ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdapat dua penjabaran unsur intrinsik cerita *Eggoid* berdasarkan perspektif alih wahana. Dimana cerita *Eggoid* ini telah berhasil diluncurkan melalui *webtoon* kemudian diadaptasi menjadi film. Proses alih wahana ini memungkinkan adanya perubahan unsur-unsur intrinsik baik dalam alur cerita, latar, penokohan dan unsur lainnya sesuai dengan kebutuhan tertentu. Berikut ini penjabaran unsur intrinsik cerita *Eggoid* karya Archie The RedCat dalam wahana *webtoon* dan unsur intrinsik cerita *Eggoid* yang diadaptasi ke dalam film yang disutradarai oleh Naya Anindita:

Unsur-unsur Intrinsik Cerita *Eggoid* Dalam Wahana *Webtoon*

Pertama Tema, merupakan sebuah gagasan atau ide pokok pengarang yang terkandung di dalam cerita. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Stanton dan Kenny dalam buku Burhan Nurgiyantoro, mengatakan bahwa tema (*theme*) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita (Nurgiyantoro 2017:144). Tema merupakan sebuah akar cerita yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembentukan cerita. Tema juga dapat dikatakan sebagai gagasan atau dasar ide si pengarang yang mendasari cerita. Dengan demikian pengarang mudah menyusun cerita dan menggabungkan alur cerita secara kompleks. Nurgiantoro dalam bukunya menyatakan bahwa: “Tema dibagi menjadi dua yaitu tema tradisional dan nontradisional. Tema tradisional mencakup gambaran secara umum yang sifatnya universal. Sedangkan tema nontradisional kebalikan dari tema tradisional yaitu sebuah tema yang mencakup gambaran secara khusus (Nurgiyantoro 2017:77).

Webtoon Eggroid memiliki tema pokok atau tema tradisional yaitu tema fantasi melalui fiksionalitas manusia dalam dua dimensi atau manusia masa depan yang ditonjolkan oleh tokoh Eggy. Tema ini dijadikan sebagai bentuk imajinasi pengarang terhadap kehidupan masa depan. Dengan berkembangnya kecanggihan teknologi memungkinkan manusia harus bersaing dengan ketat terhadap keberadaan teknologi tersebut. Dalam cerita ini Archie The RedCat menawarkan sebuah gagasan baru bahwa teknologi bisa menguasai dunia. Dimana di dalam imajinasi pengarang melahirkan sosok *Eggroid* yang memproduksi manusia dengan kecanggihan. Apabila ada salah satu sosok *Eggroid* yang melakukan pelanggaran maka akan diproduksi ulang menjadi *Eggroid* baru dan dikirimkan ke dimensi dunia lain untuk dititipkan menjadi anak angkat manusia. Sosok Eggy dan Kirana di dalam cerita *Eggroid* merupakan tokoh yang dibentuk oleh pembuat *Eggroid* yang dilahirkan melalui cangkang telur atau *eggpod*.

Salah satu bukti bahwa *Eggroid* ini bertemakan fantasi dapat terlihat pada episode ke-1 ketika Kirana bangun tidur langsung melihat telur raksasa di depannya. Telur tersebut bercahaya dan seketika keluar sosok pria yang tampan dengan membawa tanda sayap di dadanya. Kemudian diperkuat lagi dengan episode ke-2 ketika cangkang telur atau *eggpod* dapat berbicara. *Eggpod* tersebut hanya bisa menyampaikan satu pesan kepada Kirana. Adapun kata-kata yang keluar dari *eggpod* antara lain: “Selamat atas terpilihnya sebagai orang tua angkat dari *eggroid*. *Eggroid* adalah anugerah keajaiban yang lahir hanya untuk anda. Hadir untuk menjawab rasa kesepian kalian rang tua asuh. *Eggroid* sama seperti bayi manusia pada umumnya. Kami percaya dengan curahan kasih sayang dari anda *eggroid* akan tumbuh berkembang untuk menjadikan dunia tempat yang lebih baik (The RedCat 2015:4 Season 1).

Sedangkan sub-tema yang terdapat di dalam cerita *Eggroid* antara lain: romansa dan percintaan, edukasi, kekerasan, pembrontakan, simpati dan empati. Tema romansa dan percintaan dapat terlihat di episode 77 pada season 4. Dimana Eggy dan Kirana sama-sama ingin memiliki dan bahagia atas kebersamaannya. Hal ini dapat terlihat ketika Eggy berkata: “Aku sangat bersyukur kita berdua masih bisa bersama. Kirana: “Iya aku juga sangat bahagia”. Eggy: “Kalau nanti menikah, apa ran mau dekorasinya seindah ini juga”. Kirana: “Aku sih nggak masalah... mau dirayain kecil kecilan pun gak apa-apa, asal nikahnya sama Eggy..”. Eggy: “Oke, kalau gitu janji ya nanti Ran menikah denganku” (The RedCat 2015:77 Season 4).

Selanjutnya, tema edukasi dapat terlihat pada beberapa episode yang memperlihatkan suasana belajar di sekolah dan motivasi belajar yang diperlihatkan oleh masing-masing tokoh.

Salah satunya tokoh Olfie yang berencana mengikuti program beasiswa ke luar negeri. Motivasi belajar Olfie dapat terlihat ketika Kirana terus mendesak Olfie untuk memberikan penjelasan terkait program beasiswa tersebut dengan berasumsi bahwa Olfie berniat untuk meninggalkannya. Seketika Olfie berkata: "aku ingin cari pengalaman, pendidikan yang lebih baik, aku ingin mengejar cita-cita ...nggak boleh?" (The RedCat 2015:31 season 1).

Kemudian tema kekerasan pada cerita *Eggroid* adalah ketika terjadi pengucilan terhadap Kirana karena sikap dingin dan posesif terhadap Olfie. Sikap Kirana yang tidak ingin bergaul dengan teman sekelasnya disebabkan karena trauma pertemanan di masa kecilnya. Di mana teman-temannya selalu minta di traktir jajan ketika Kirana mendapat kiriman uang dari Tantenya. Sikap dingin dan tidak mau bergaul dengan teman-temannya membuat dirinya diasingkan dan dikucilkan oleh teman sekelasnya. Tidakan tersebut termasuk ke dalam kekerasan psikologis. Bukan hanya itu kekerasan fisik juga diperlihatkan pada episode 67 season 4 ketika terjadi pertarungan antara Seta dan R-001. Pertarungan tersebut tokoh R-001 menumpas perut Seta dan memotong tangannya hingga menyebabkan sakarat. Namun pada akhirnya Seta diselamatkan oleh ayahnya (pencipta *eggroid*) walaupun ayahnya tidak lagi menganggap Seta bagian dari keluarga *Eggroid* karena sudah melanggar aturan tertentu. "Tapi saya tidak bisa memperbaiki kamu seperti semula. Dan bertahan hidup tergantung pada dirimu sendiri" (The RedCat 2015:68 season 4). Ucapan ayah *Eggroid* menegaskan bahwa Seta tidak bisa kembali ke dalam dimensi kehidupan *Eggroid*.

Selanjutnya, tema pembontakan dapat terlihat pada episode 63-68 dimana ada pemberontakan pasukan *Eggroid* yang dipimpin oleh R-001 untuk menyerang pusat penelitian *Eggroid*. Kebetulan Seta dan Eggy sedang berada di kediaman tersenut. R-001 ingin membunuh Eggy karena menganggap Eggy adalah akar dari permasalahan. Akhirnya pertempuran hangat antara pasukan *Eggroid* dan manusia.

Tema simpati dan empati telah dipertunjukkan di beberapa episode, namun dikutakan di episode 65 season 4. Dimana ketika Kirana hendak menyusul Eggy, namun kondisi dirinya yang sedang berada di rumah sakit. Akhirnya teman-temannya menawarkan sepatu dan hp untuk mempermudah Kirana. Berikut reaksi teman-teman Kirana: "Ran! Kakiku kecil, mungkin sepatuku cukup buat dipinjam". "Ran belum ada hape kan? Ini pake punyaku aja, tapi kalau Eggy udah ketemu atau ada apa-apa, kabarin ya?" (The RedCat 2015:65 season 4). Begitulah respon teman-teman Kirana yang menunjukkan adanya rasa empati dan simpati yang ditunjukkan oleh karakter teman-temannya Eggy. Tidak beda jauh dengan tema yang terdapat dalam film *Eggroid*. Namun di dalam film *Eggroid* lebih mengutamakan tema percintaan dan romansa antara Eggy dan Kirana yang terhalang oleh identitas yang berbeda. Identitas Eggy berasal dari *Eggroid* sedangkan identitas Kirana berasal dari manusia. Berdasarkan peraturan yang ditetapkan bahwa bangsa *eggroid* dilarang mencintai atau menikah dengan manusia.

Kedua alur, dalam cerita *Eggroid* versi *webtoon* Archie The RedCat menggunakan alur maju, alur mundur dan alur campuran. Pada episode 1-5 season 1 penulis menggunakan alur maju. Dimana rangkain peristiwanya beruntut yaitu ketika Kirana pertama kali bertemu dengan sosok *Eggroid* yang dianggapnya sebagai mimpi. Kemudian Kirana tertidur, namun ketika bangun ternyata *Eggroid* itu benar-benar nyata. Dari sinilah pertama kali muncul nama Eggy sebagai pemberian dari Kirana hingga akhirnya Kirana bertemu dengan Olfie dan Grace yang sedang jalan berdua. Kemudian pada episode 6 season 1 memperlihatkan alur mundur. Dimana

Kirana mengingat kembali kengan masa kecilnya. Kirana dan Olfie sudah bersama sejak bayi, kemanapun Olfie pergi disampingnya selalu ada Kirana, bahkan ketika orang tua Kirana meninggal Olfie menjadi sosok laki-laki yang menjadi penguat bagi Kirana. Adapun alur campuran dapat terlihat pada episode 15 season 1.

Pada episode ini Archie The RedCat memvisualisasikan Kirana di masa kecil ketika terjadi kecelakaan maut kedua orang tuanya, Kirana berlari dengan penuh kesedihan. Sedangkan neneknya memaki dan menuduh bahwa Kirana merupakan penyebab kematian Ayah dan Ibunya. Ternyata ingatan tersebut dikemas dalam sebuah mimpi. Pada akhirnya Kirana fokus ke masa depan. Sebagaimana yang dikatakan Kirana “Dunia akan tetap berputar dan hari baru akan tetap datang. Yang harus kulakukan adalah melupakan semuanya dan bersikap semuanya akan baik-baik saja” (The RedCat 2015:15 season 1). Berbeda dengan alur yang ditawarkan di dalam film *Eggnooid* yang hanya menggunakan alur maju karena tidak ada penjelasan bagaimana respon orang lain terhadap kehidupan mereka tentang sosok *Eggnooid* yang tiba-tiba muncul di dalam kehidupan Kirana.

Ketiga latar, dalam cerita *Eggnooid* terdapat tiga latar yaitu latar tempat, waktu dan suasana. Berikut ini beberapa latar tempat yang disajikan dalam cerita *Eggnooid*. Dalam cerita tersebut diawali dengan latar tempat sekolah. Dengan memperlihatkan ruang kelas sekolah. Pada episode 1 juga menunjukkan latar tempat yaitu rumah. Kemudian latar tempat kamar Kirana, di sinilah pertama kali Kirana dipertemukan dengan *Eggnooid*. Selanjutnya pada episode 3 diperkenalkan latar tempat Mall yaitu ketika Kirana mengajak Eggy ke Mall untuk membeli barang kebutuhannya. Selain itu ada latar tempat di arena luar kelas tempat kebersamaan Kirana dan Olfie, kamar mandi sekolah, rumah sakit, tempat peneliti *Eggnooid* dan lain-lain. Sedangkan di dalam film *Eggnooid* latar tempatnya lebih banyak menunjukkan latar dan suasana rumah dan *caffé*. Namun ada beberapa selingan latar yang berada di luar rumah dan kampus.

Keempat, tokoh dan penokohan yang sangat berpengaruh di dalam cerita *Eggnooid* dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.1 Tokoh dan penokohan komik

Eggnooid

Tokoh	Penokohan	Tokoh	Penokohan
Eggy	Protagonis	Guru	Figuran
Kirana	Protagonis	Seta	Protagonis
Olfie	Protagonis	R-001	Antagonis
Grace	Tritagonis	Ayah	Tritagonis
Nenek	Antagonis	Laras	Antagonis
Selatan	Protagonis	Tante	Protagonis
		Diany	

Tabel.2 Tokoh dan Penokohan Film *Eggnooid*

Tokoh	Penokohan	Tokoh	Penokohan
			n

Eggy	Protagonis	Tiana	Protagonis
Kirana	Protagonis	Eggroid 1	Tritagonis
Tante Diany	Protagonis	Eggroid 2	Tritagonis
Aji	Protagonis	Sang Pencipta <i>Eggroid</i>	Tritagonis

ANALISIS CERITA *EGGNOID*

Eggroid merupakan cerita fiksi yang dapat menarik perhatian pembaca maupun penonton. Cerita *Eggroid* serial *webtoon* diproduksi oleh Archie The RedCat sejak Desember 2015 sampai Januari 2021. Untuk menyelesaikan cerita tersebut Archie The RedCat membutuhkan waktu yang cukup lama. Akan tetapi, cerita *Eggroid* tersebut mendapat apresiasi baik dalam negeri maupun luar negeri. Hingga akhirnya pada tahun 2019 cerita *Eggroid* mendapat kesempatan untuk dijadikan film.

Berdasarkan analisis dan judul yang ditawarkan di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa cerita *Eggroid* mengandung unsur fiksionalitas. Dimana di dalam cerita ini terdapat manusia yang dikirim oleh masa depan untuk menjadi cahaya atas kegelapan seseorang yang mengalami prustasi dan tidak percaya akan kehidupan. Tokoh utama dalam cerita tersebut adalah Eggy dan Kirana. Akan tetapi kedudukan Kirana di dalam cerita *webtoon* memiliki perbedaan dengan kedudukan Kirana yang berada di film. Dalam cerita *webtoon* Kirana merupakan bagian dari *eggroid*, sedangkan di dalam film kedudukan Kirana hanya sebagai manusia biasa yang dipertemukan dengan seorang *Eggroid*.

Berbicara tentang manusia masa depan, Archie The RedCat menggambarkan sosok *Eggroid* sebagai manusia masa depan yang dapat diproduksi ulang dan dikirim ke dimensi lain sesuai dengan kebutuhan dan kehendak Sang Pencipta Agung. Sang Pencipta Agung merupakan sosok yang memproduksi dan mendaur ulang para *eggroid* yang memiliki kedudukan tertinggi di dalam keluarga *eggroid*. Bisa dikatakan Sang Pencipta ini sebagai ayah dari para *eggroid*. Sang Pencipta Agung *Eggroid* yang diceritakan di dalam *webtoon* dan film memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Manusia masa depan yang ditawarkan di dalam cerita *Eggroid* memiliki ciri khas yang sangat menonjol pada tokoh Eggy. Di dalam ceritanya Eggy merupakan sosok pria tampan, memiliki tato atau tanda yang menyerupai sayap di dadanya serta dikaruniai kecerdasan di luar rata-rata. Manusia masa depan ini memiliki visi yaitu setiap *Eggroid* yang dilahirkan harus mengikuti dua aturan. Pertama, *Eggroid* tidak boleh melakukan 7 dosa besar yaitu: nafsu, iri, mencuri, marah, sombong, rakus dan marah. Kedua *Eggroid* dilarang pacaran, mencintai atau bahkan menikah dengan manusia.

Selanjutnya Archie The RedCat memberikan gagasan baru melalui imajinasinya. Pada kehidupan nyata kelahiran manusia tidak hanya diperoleh dari rahim ibunya sendiri. Akan tetapi di zaman teknologi yang serba canggih kelahiran manusia bisa direncanakan melalui program bayi tabung. Program tersebut bukanlah proses alamiah pada umumnya, akan tetapi program manusia yang diciptakan melalui bantuan teknologi. Pembuatan bayi tabung dalam kehidupan nyata tidak berbeda jauh dari cerita fiksionalitas *Eggroid* yang ditawarkan oleh Archie The RedCat. Di mana manusia bisa diproduksi oleh kecanggihan teknologi.

Walaupun cerita *Eggnoide* merupakan sebuah cerita khayalan pengarang untuk menyampaikan ide dan gagasannya, akan tetapi secara keseluruhan cerita *Eggnoide* sedikit relevan dengan kehidupan nyata di zaman sekarang. Di zaman serba canggih manusia bisa menciptakan robot yang menyerupai manusia. Hiroshi Ishiguro merupakan seorang pembuat robot modern yang berhasil membuat robot *humanoid bot*. robot tersebut dibentuk dengan wujud manusia yang dapat merespon tindakan dengan baik hingga bisa berbicara dan bernyanyi. Jika dihubungkan dengan fiksionalitas *Eggnoide* bisa dikatakan bahwa Hiroshi Ishiguro sebagai Sang Pencipta Agung *Eggnoide* dan Eggy sebagai robot yang diciptakan untuk membantu apa yang dibutuhkan manusia terutama kebahagiaan hidup.

Fiksionalitas cerita *Eggnoide* tidak hanya dijadikan sebagai cerita khayalan semata. Namun jika diresapi dengan seksama, manusia di masa depan akan terus mengalami perkembangan dan perubahan. Sebab imajinasi manusia akan terus berkembang dan progresif dari apa yang diketahui. Pemikiran kehidupan manusia di masa depan yang lebih canggih dan modern tertanam sejak pertama kali manusia bisa mengingat. Hakikatnya teknologi akan berevolusi menjadi lebih baik yang dapat diandalkan oleh manusia. Eggy dalam cerita *Eggnoide* di *setting* menjadi manusia yang memiliki kecerdasan tinggi, ternyata di zaman teknologi juga manusia bisa menciptakan kecerdasan buatan atau biasa di sebut AI.

AI merupakan kekuatan pendorong untuk meningkatkan perkembangan teknologi di masa depan. Kekuatan mesin secara cerdas akan benar-benar mengubah manusia dan teknologi menuju masa depan yang sempurna. Kehadiran Eggy sebagai sosok *Eggnoide* yang dikirimkan dari masa depan memperlihatkan bahwa imajinasi penulis mendeskripsikan Eggy sebagai sosok manusia yang tidak mengalami pertumbuhan fisik. Artinya Eggy di kirimkan ke dimensinya dengan sosok Eggy yang sudah dewasa. Jika dilihat dari perspektif gagasan Archie The RedCat dalam menceritakan *Eggnoide* sangat relevan dengan gambaran kehidupan di masa depan. Mungkin di dalam angan-angan kita pernah terbayang bagaimana kehidupan di masa depan. Sering kali kita membayangkan tentang pola hidup, pola kerja, pola interaksi dan reaksi yang nantinya akan terus mengalami perubahan di masa yang akan mendatang.

Dikutip dari artikel selipan.com, Dr. Maggie Aderin -pocock mengatakan bahwa kehidupan di masa sekarang hampir tidak bisa dikenali oleh manusia seabad yang lalu. Internet dan teknologi telah mengubah cara manusia berkomunikasi, belajar, dan mengontrol kehidupan. Di abad yang akan datang, kehidupan dan pola berinteraksi manusia akan mengalami terobosan yang besar (Selipan 2017). Di kehidupan masa depan manusia akan lebih mudah dalam melakukan pekerjaan. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa tahun 2116 manusia diprediksi akan ada kehidupan yang tinggal di gedung-gedung pencakar langit yang tinggi atau tinggal di gelembung-gelembung yang di tanam di bawah laut. Kemudian di bawah laut akan ada 25 lantai yang tersembunyi. Semua bangunan akan dilengkapi dengan peralatan fleksibel dan pintar.

Kemudian, akan disediakan mebel 3D yang dijadikan sebuah pilihan manusia untuk mempermudah kehidupan. Adanya ruang LED yang tidak mengharuskan manusia mendekor ulang dan semua akan beradaptasi sesuai dengan keinginan kita. selain itu, di dalam kehidupan masa depan akan muncul hologram yang dapat memudahkan manusia untuk bisa rapat secara virtual tanpa mengurangi interaksi mereka. Hal inilah yang membuat mereka tidak harus keluar rumah, karena sudah dipermudah oleh teknologi. Manusia tidak perlu menggunakan mobil

untuk mobilitas karena dikehidupan masa depan akan di sediakan *drone*. Kendaraan tersebut akan mempermudah manusia untuk berkeliling dunia atau bahkan bisa pergi ke planet Mars dan Bulan.

Berdasarkan penjelasan di atas, coba hubungkanlah dengan cerita *Eggnoide* yang memiliki kecanggihannya teknologi untuk memproduksi manusia *Eggnoide*. Melalui kecanggihannya teknologi tersebut *Eggnoide* mampu menciptakan *eggpod* atau cangkang telur raksasa yang bercahaya dan berisi manusia *Eggnoide* yang akan dikirimkan ke dunia sebagai anak asuh manusia. Kecanggihannya teknologi tersebut mempermudah anggota *Eggnoide* untuk bisa keluar masuk ke dalam dimensi lain. Selain itu, manusia *eggnoide* bisa diproduksi ulang jika sistem kerjanya sudah rusak dan menjadi *Eggnoide* baru dengan pengingatan baru, sehingga pengalaman atau peristiwa yang telah diperoleh akan dihapus oleh sistem teknologi *Eggnoide* sehingga menjadi sosok *Eggnoide* yang abru menetas dari cangkang telurnya. Cerita *Eggnoide* sangat relevan dengan penggambaran kehidupan di masa depan, dimana kehidupan manusia akan selalu berdampingan dengan teknologi dan keduanya saling memengaruhi satu dengan yang lainnya.

Fiksionalitas manusia masa depan dalam cerita *Eggnoide* melalui perspektif Archie The RedCat yang diproduksi dalam *webtoon* dengan perspektif Naya Anindita yang diproduksi dalam film memiliki sudut pandang yang berbeda. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai perspektif fiksionalitas *Eggnoide* manusia masa depan dalam dua wahana *webtoon* dan film.

Fiksionalitas *Eggnoide* ditinjau dari Perspektif Archie The RedCat Dalam Wahana *Webtoon*

Perbedaan sudut pandang mendasar komik dan film *Eggnoide* terletak pada sudut pandang karakternya. Dalam komik karakteristik Eggy dideskripsikan secara mendetail oleh pengarang. Eggy adalah manusia *Eggnoide* yang dikirimkan oleh masa depan atas permintaan Kirana yang kian kesepian, murung dan tidak memiliki semangat hidup semenjak di tinggalkan oleh kedua orang tuanya tujuh tahun silam. Pertemuan Kirana dan Eggy berlangsung secara tidak sadar, karena Kirana masih dalam keadaan ngantuk sehingga kejadian tersebut dikira hanya sebuah mimpi. Awal mulai Archie The Red Cat mendeskripsikan Eggy sebagai sosok manusia yang keluar dari cangkang telur yang memiliki pemikiran anak-anak.

Dalam cerita fiksi ini Eggy diperlihatkan sebagai sosok kanak-kanak yang berbadan dewasa dan memiliki wajah tampan. Ketika keluar dari cangkang telur Eggy langsung mencari mamahnya dan mengira Kirana sebagai mamahnya, sehingga Eggy memangginya mamah. Pertama kali Eggy muncul di dunia, ia kesulitan memakai baju dan tidak tahu bagaimana caranya memakai baju. Akan tetapi lambat laun perubahan yang terjadi dalam diri Eggy melesat begitu cepat. Ia mampu mencerna informasi dan mengingat apa yang dibacanya dengan sangat cepat. Hingga akhirnya memutuskan untuk bersekolah di tempat Kirana. Dalam cerita *webtoon* penulis memosisikan Eggy sebagai manusia *Eggnoide* yang diberikan kesempatan untuk bersekolah dan berbaur dengan teman-teman sekolah.

Anak yang baru menetas dari telur tersebut menjadi orang yang didambakan para perempuan dan menjadi bintang kelas di sekolah. Hingga akhirnya ia dijemput oleh ayahnya atau orang yang menciptakan *Eggnoide* untuk diproduksi ulang dan dikirimkan kembali ke

dimensi lain. Bukan hanya itu, di dalam cerita *webtoon* ternyata penulis memposisikan Kirana sebagai manusia yang diciptakan oleh *Eggnoide* sehingga ia akan lenih mudah masuk ke dalam dimensi tersebut melalui cangkang telurnya atau *eggpod*. Akhirnya dengan keyakinan Kirana untuk bisa bertemu dengan Eggy membuahkan hasil. Ia pergi ke dimensi lain dengan bantuan *eggpod*nya dan meminta kepada ayah *eggnoide* untuk dipertemukan kembali dengan Eggy walaupun hanya beberapa saat. Kirana pun masuk ke dalam dimensi kehidupan Eggy yang sekarang. Dimana di dalam dimensi tersebut Eggy sudah hidup bahagia dengan orang tua asuh baru dan teman-temannya di sekolah. Kirana pun dipertemukan dengan Eggy di dalam dimensi tersebut.

Namun, pertemuan mereka seakan-akan sudah bertemu sejak lama. Kemudian Kirana harus berusaha melupakan Eggy dan kembali ke kehidupan nyata karena sudah berjanji kepada Tantanya bahwa ia harus kembali walaupun tanpa Eggy. Pada akhirnya Eggy mengingat ingatannya dan yang ada dihadapannya adalah Kirana yang selama ini ia kenal dan dirinya adalah Eggy. Kemudian mereka keluar dari dimensi tersebut. Ayah *Eggnoide* sangat kaget ketika Eggy ikut dengan Kirana ke dalam dimensinya. Ternyata pengiriman Eggy ke dimensi lain hanya sebuah simulasi dan menguji ingatan Eggy. Eggy pun berhasil melewati ujian tersebut sehingga ayah *Eggnoide* memutuskan untuk membebaskan mereka berdua dari ikatan *eggnoide*. Mereka pun kembali ke dalam kehidupan yang sebenarnya dan membangun kehidupan yang berbahagia di dunia bahkan mereka berencana untuk menikah.

Cerita khayalan atau fiksiionalitas dalam cerita *Eggnoide* menunjukkan bahwa ada beberapa bagian cerita yang tidak bisa masuk akal. Pertama adanya manusia yang dilahirkan dari telur raksasa yang dapat berbicara walaupun hanya sekali. Kedua manusia *Eggnoide* diproduksi dengan sempurna baik bentuk fisiknya maupun kecerdasannya. Ketiga Manusia *Eggnoide* mempunyai kekuatan dan bisa keluar masuk dimensi lain.

Fiksiionalitas *Eggnoide* ditinjau dari Perspektif Naya Anindita Dalam Wahana Film

Dalam produksi film *Eggnoide* yang disutradarai oleh Naya Anindita tidak merubah ciri khas atau original dari cerita *Eggnoide*. Akan tetapi adanya penambahan dan penghilangan karakter yang berada di *webtoon*, sehingga melahirkan esensi yang berbeda dalam cerita yang difilmkan. Fiksiionalitas *Eggnoide* dalam wahana film menceritakan tentang kemunculan seorang pria tampan dari telur yang terbuat dari teknologi modern. Dari telur misterius tersebut keluar sosok Eggy yang kemudian bersahabat dengan Kirana. Dalam cerita *Eggnoide* yang difilmkan bukan *background* sekolah lagi yang ditonjolkan. Akan tetapi ada perubahan *background* yaitu perkuliahan. Dimana Kirana dan Eggy dimasukkan ke dalam cerita anak perkuliahan.

Eggy yang dilahirkan dari telur misterius itu ternyata memiliki kecerdasan yang luar biasa. Lambat lajut kebersamaan Eggy dan Kirana menimbulkan rasa cinta. Akan tetapi sebagai *Eggnoide*, Eggy harus mengikuti aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar salah satunya adalah jatuh cinta dan pacaran dengan Ran atau Kirana. Sehingga Eggy terancam diproduksi ulang dan dikirim ke masa depan, sehingga berpisah dengan Ran. Hal yang paling menonjol dari fiksiionalitas *Eggnoide* dalam *webtoon* dengan *Eggnoide* dalam film adalah ruang dimensi waktu. Dimana di dalam film ini ruang dimensi waktu berupa kamera Polaroid.

Sehingga jika kita ingin memasuki dimensi waktu di masa lalu dan dimensi waktu di masa depan bisa dengan menggunakan kamarea Polaroid tersebut.

Cerita ini Eggy mengajak Ran untuk bisa masuk ke dalam dimensi waktu masa lalu, yaitu ketika Kirana merayakan ulang tahun yang ke tujuh bersama kedua orang tuanya dan tantenya. Pertama Eggy harus memotret foto Kirana dan Eggy di tempat yang sekarang. Kemudian Eggy memotret foto ketika Kirana berulang tahun bersama orang tuanya. Akhirnya dengan seketika Eggy dan Kirana masuk ke dalam dimensi waktu tersebut. Ia bisa melihat suasanya sesuai dengan foto yang di jepret oleh kamera polaroid tersebut. Akhirnya Kirana bisa bertemu dengan kedua orang tuanya dan situasi tersebut benar-benar mirip dengan situasi dimasa lalu ketika Ran berulang tahun. Akan tetapi, di dalam dimensi ini Kirana dan Eggy bisa berinteraksi dengan kedua orang tuanya dan dengan Kirana waktu masih kecil. Artinya di dalam dimensi ini ia bisa mengulang masa lalu namun ia juga bisa berinteraksi dengan orang-orang yang berada di masa lalu tersebut.

Bukan hanya itu, Eggy juga memiliki tato yang menyerupai sayap burung. Tato tersebut akan bercahaya ketika Eggy melakukan pelanggaran. Kemudian ketika tatonya bercahaya akan mudah terdeteksi oleh anggota *Eggnoide* yang ditugaskan untuk mengawasi dan menjemput Eggy apabila melakukan kesalahan. Di akhir cerita Eggy diproduksi ulang dan dikirimkan ke dimensi lain dan tidak dipertemukan lagi dengan Kirana. Sedangkan Kirana menjadi wanita yang sukses membuat *game Eggnoide* dengan mengangkat cerita yang alaminya.

Dalam cerita *Eggnoide* yang difilmkan, Naya Anindita tidak memberikan kesempatan kepada tokoh Eggy dan Kirana untuk bersama membangun cinta di dalam hidupnya. Dalam hal ini dapat terlihat gagasan Naya Anindita bahwa cerita fiksionalitas tidak mungkin terjadi di dalam kehidupan nyata. Sosok *Eggnoide* yang diceritakan dalam bentuk fiksi yaitu telur misterius yang melahirkan manusia tampan, memiliki kecerdasan di luar rata-rata, dan bisa keluar masuk ke dalam dimensi lain serta bisa dikirimkan ke masa depan. Mungkin saja cerita tersebut bisa terjadi di dalam khayalan atau di bahkan di dalam mimpi. Namun cerita fiksi tersebut tidak akan pernah terjadi di dalam kehidupan nyata. Karena lahirnya anak ke dunia ini melalui perantara ayah dan ibunya dalam membangun percintaan.

Persamaan Film *Eggnoide* dengan Cerita di *Webtoon*

Persamaan adalah keduanya menceritakan tentang cerita fiksi *Eggnoide* yang tidak mungkin bisa terjadi di dalam kehidupan nyata. Karakter Eggy dan Kirana tidak ada perubahan. Eggy masih diperankan sebagai sosok yang dikirimkan dari masa depan untuk mengembalikan kebahagiaan Kirana supaya tidak kembali ke masa lalunya yang sangat terpukul lantaran ditinggalkan oleh kedua orang tua yang sangat dicintainya.

Kemudian kedua cerita tersebut tidak menghilangkan kisah kehidupan Kirana yang merasa kesepian dan sedih karena tidak mendapat kesempatan untuk hidup bahagia bersama kedua orang tuanya. Sama halnya dengan komik, sosok Eggy dikirimkan kepada Kirana untuk mengobati kesedihannya. Karakter Eggy tidak ada perubahan di film *Eggnoide* yaitu sebagai pria ganteng yang polos namun memiliki kecerdasan di luar rata-rata. Selain itu tidak ada perubahan pada karakter tante Diany yang menjadi sosok pelindung bagi Kirana, sebagai wanita karir namun tidak mau dipanggil tante, karena akan terlihat lebih tua dibandingkan

dengan panggilan Kakak. Hal yang serupa dapat terlihat pada kebersamaan mereka. Dimana Kirana, Eggy dan tante Diany tinggal seataap atau satu rumah. tante Diany pun berperan sebagai orang tua asuh Kirana yang mengurus segala kebutuhan Kirana.

Perbedaan Film *Eggnoïd* dengan Cerita di *Webtoon*

Cerita asli *Eggnoïd* yang di *webtoon* mengalami perubahan ketika diadaptasi menjadi film. *Pertama* alur cerita, komik *Eggnoïd* menceritakan kisah Kirana atau Ran yang mengupas kehidupannya yang ditinggal oleh orang tuanya yang meninggal secara misterius. Kirana selalu dijadikan sasaran oleh neneknya bahwa Kirana faktor penyebab kematian orang tuanya. Akhirnya ia selalu menyendiri dan bisa bangkit kembali lantaran ada Olfie dan keluarganya yang selalu ada disamping Kirana sebagai motivasi kehidupannya. Karena keluarga Olfie sudah dititipkan oleh orang tua Kirana untuk selalu menjaganya. Akan tetapi di film *Eggnoïd* karakter Olfie dan keluarga Olfie dihilangkan. Jadi, di dalam cerita yang difilmkan Kirana langsung tinggal bersama tante Diany. Padahal dalam cerita aslinya kemunculan Eggy di dalam kehidupan Kirana sebelum Tante Diany datang ke rumah Kirana. Karakter tante Diany muncul di episode 17 setelah Kirana dan Eggy sudah mulai mengenal dan melalui beberapa peristiwa. Akan tetapi di dalam film *Eggnoïd* Tante Diany sudah terlihat akrab dengan Eggy.

Kedua, background cerita *Eggnoïd* dalam cerita asli lebih menonjolkan kehidupan anak-anak SMA. Dimana Kirana selalu dikucilkan oleh teman-teman kelasnya lantaran memiliki sifat dingin dan posesif terhadap Olfie. Karena menurut Kirana selama dikehidupannya masih ada Olfie maka tidak membutuhkan teman yang lainnya. Disinilah konflik Kirana sudah mulai terlihat lantaran Olfie menjauh dari Kirana dan menjadikan Grace sebagai pacar bohongan. Hal ini dilakukan supaya Kirana bisa menjadi orang yang mandiri, sebab Olfie mempunyai rencana ikut program beasiswa ke luar negeri. Sedangkan difilm *Eggnoïd* tidak menunjukkan *background* sekolah langsung menonjolkan kehidupan masa perkuliahan. Disinilah muncul tokoh Tiana sebagai teman kerja Eggy di salah satu *caffe*. Selain itu muncul tokoh Aji sebagai teman kuliah Kirana. Aji memiliki sifat yang baik dan sempat mengungkapkan perasaan cintanya kepada Kirana namun ditolakinya. Berbeda halnya dengan Kirana dan Olfie yang diperankan di komik. Mereka sudah saling mencintai sejak kecil, sehingga ketika Olfie digosipkan pacaran dengan Grace hati Kirana mulai cemburu. Begitu juga dengan Olfie ketika kemunculan Eggy selalu bersama Kirana, Olfie mulai memperlihatkan rasa cemburunya.

Ketiga, adanya misteri tentang kematian orang tua Kirana yang berhubungan dengan *Eggnoïd*. Bahkan di dalam cerita aslinya sedikit sekali kisah percintaan antara *Eggnoïd* dengan manusia. Namun lebih banyak mengungkap hal-hal kelam di cerita *Eggnoïd* di luar komik. Sedangkan di film *Eggnoïd* kisah kematian orang tuanya tidak diperlihatkan. Selain itu Kirana diberikan kesempatan berkomunikasi melalui dimensi foto. Kirana dan Eggy pergi ke dimensi masa lalu dengan menggunakan kamera Polaroid, sehingga kamera tersebut bisa digunakan untuk pergi kemasa lalu atau masa datang yang kita harapkan tidak berbeda jauh dengan mesin waktu milik Doraemon.

Keempat, *Eggnoïd* difilm bukan hadir sebagai bayi yang harus diasuh, melainkan menawarkan relasi hamba yang membantu tuannya. Dengan demikian kehadiran Eggy

bertujuan untuk membantu dan membuat Kirana bahagia dan tidak kembali kemasa lalunya yang gelap seperti depresi, kesepian dan tidak percaya pada kehidupan. Eggy mempunyai dua aturan yang tidak boleh dilanggar yaitu melakukan tujuh dosa besar sebagaimana yang sudah disebutkan di atas. Kemudian, tidak boleh menikah atau pacaran dengan Kirana. Jadi Eggy hanya bisa membahagiakan Kirana tanpa harus memilikinya. Eggy mempunyai tanda di dadanya apabila melakukan pelanggaran tanda tersebut akan bersinar. Apabila Eggy melakukan pelanggaran maka akan kehilangan satu pasang sayap di dadanya. Eggy hanya bisa melakukan tiga pelanggaran dan apabila tanda sayapnya habis maka Eggy akan dibawa balik ke masa depan untuk deprogram ulang. Sedangkan peraturan *Eggroid* di dalam komik berbeda. *Eggroid* dalam komik diciptakan dengan tujuan untuk membuat dunia menjadi lebih baik yaitu dengan cara memperbaiki kesalahan manusia (The RedCat 2015:66 season 4).

Kelima, dalam film *eggroid* Kirana dan Eggy tidak bisa dipersatukan dalam hubungan cinta, karena *Eggroid* tidak bisa pacaran atau bahkan menikah dengan manusia. Sehingga cerita ini mengandung *sad ending* walaupun diakhir cerita Kirana menjadi orang yang sukses menciptakan *game eggroid* yang membumi dan dikenal oleh masyarakat. Akan tetapi di dalam hatinya Eggy selalu ada dihatinya, lantaran kisah yang berhadapan di dalam game tersebut menceritakan kisah kehidupan yang pernah diukir oleh Kirana dan Eggy. Sedangkan cerita komik *Eggroid* mengandung *happy ending*. Sebab, Kirana dan Eggy bisa bersatu dan membangun kisah cinta bersama-sama walaupun untuk mendapatkan kebahagiaannya, mereka harus melewati berbagai macam rintangan. Dalam komik *Eggroid* Kirana diceritakan sebagai dari keluarga *eggroid*. Sehingga masih ada peluang untuk memperjuangkan cintanya dan ceritanya ditutup dengan pernyataan janji untuk menikah. “Oke kalo gitu janji ya nanti Ran nikah denganku.” (The RedCat 2015:77 season 4).

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa cerita *Eggroid* mengandung unsur fiksionalitas yang sangat tinggi. Hampir secara keseluruhan cerita tersebut dihasilkan dari hasil imajinasi pengarang. Jika dikaji lebih dalam tentang manusia masa depan yang ditawarkan di dalam cerita *Eggroid*. Ternyata dalam penelitian ini terdapat korelevansi antara manusia masa depan *Eggroid* dengan gambaran manusia masa depan dalam kehidupan nyata.

Jika ditinjau dari perspektif komik *Eggroid* karya Archie The RedCat dan diadaptasi melalui film dengan arahan sutradara Naya Anindita ternyata memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Adanya perbedaan film *Eggroid* dengan cerita aslinya disebabkan karena penambahan dan pengurangan tokoh maupun alur cerita sesuai kebutuhan film. Penggambaran fiksionalitas *Eggroid* dalam dua wahana *webtoon* dan film sudut pandang dan gagasan yang berbeda. Archie The RedCat menawarkan imajinasinya mengangkat *eggpod* atau cangkang telur yang bisa dijadikan sebagai alternatif untuk bisa masuk ke dalam dimensi lain. Sedangkan Naya Anindita menawarkan imajinasinya untuk menonjolkan kamera Polaroid yang bisa dijadikan alat untuk memasuki dimensi masa lalu dan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Damono, Sapardi Djoko. 2015. *Sastra Bandingan*. Tangerang: Editum.

- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, Evawani Elysa. 2021. "Pengaruh Media Sosial Line Webtoon Terhadap Minat Baca Komik Pada Mahasiswa Universitas Riau." *JOM FISIP* 5(1).
- Marcel, Bonnef. 1998. *Komik Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan Populer Gramedia.
- Markhamah, Shindy Tresna Vinansih, Romhaningsih, Vitria Indriyani Setyaningsih, and Aulia Vista Devi. 2022. *Kajian Bahasa: Perspektif Multidisiplin*. Surakarta.
- Muktiono. 2003. *Aku Cinta Buku, Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ni'mah. 2021. "Pandangan Nasionalisme Dalam Puisi Mahmud Darwisy Dan Rendra Dalam Analisis Sastra Banding." *An-Nas: Jurnal Humaniora* 2(1).
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 1. Solo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rokhmansyah. 2014. *Studi Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Selipan. 2017. "Inilah Gambaran Kehidupan Manusia Tahun 2116." *Selipan.Com*. Retrieved December 29, 2021 (<https://www.selipan.com/uncategorized/inilah-gambaran-kehidupan-manusia-tahun-2116/>).
- The RedCat, Archie. 2015. "Eggnoid." *Line Webtoon*. Retrieved December 7, 2021 (https://www.webtoons.com/id/romance/eggnoid/list?title_no=593).
- Tillman. 2011. *Creative Character Design*. Kidlington: Focal Press.
- Waluyanto. 2015. *Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran*. Nirmana.
- Wellek and Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.